

PERAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Serina Defani Br.Purba¹, Eka Darliana²

^{1,2} Program Studi Pendidikan IPS, STKIP Al Maksum, Langkat, Indonesia

serinadefani@gmail.com

Abstrak. Peran Budaya Dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Elemen Penting Dalam Pembentukan Karakter, Pemahaman Sosial, Dan Identitas Siswa. Budaya Berfungsi Sebagai Media Untuk Mengenalkan Nilai-Nilai, Norma, Tradisi, Dan Keberagaman Masyarakat Kepada Siswa, Sehingga Mereka Dapat Memahami Dinamika Sosial Secara Lebih Mendalam. Melalui Pendidikan Berbasis Budaya, Siswa Tidak Hanya Belajar Tentang Konsep-Konsep Sosial, Tetapi Juga Mengembangkan Sikap Toleransi, Empati, Dan Rasa Hormat Terhadap Perbedaan. Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dengan Metode Studi Kasus Pada Sekolah Yang Mengintegrasikan Budaya Dalam Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial. Data Dikumpulkan Melalui Wawancara Mendalam, Observasi, Dan Analisis Dokumen, Kemudian Dianalisis Secara Tematik. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Integrasi Budaya Dalam Pembelajaran Mampu Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konteks Sosial Lokal Dan Global, Memperkuat Identitas Nasional, Serta Mempersiapkan Mereka Menjadi Warga Negara Yang Berwawasan Luas. Artikel Ini Menegaskan Pentingnya Budaya Sebagai Bagian Integral Dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Relevan, Kontekstual, Dan Bermakna. Diharapkan Temuan Ini Dapat Menjadi Referensi Bagi Pendidik Dan Pembuat Kebijakan Dalam Mengembangkan Pendidikan Yang Berbasis Budaya.

Kata Kunci: Budaya, Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Sosial.

Abstract. This Article Discusses The Role Of Culture In Social Science Education As An Important Element In Character Building, Social Understanding And Student Identity. Culture Serves As A Medium To Introduce Students To The Values, Norms, Traditions And Diversity Of Society, So That They Can Understand Social Dynamics More Deeply. Through Culture-Based Education, Students Not Only Learn About Social Concepts, But Also Develop Attitudes Of Tolerance, Empathy And Respect For Differences. This Research Uses A Qualitative Approach With A Case Study Method In A School That Integrates Culture In The Social Science Curriculum. Data Were Collected Through In-Depth Interviews, Observation, And Document Analysis, Then Analyzed Thematically. The Results Show That Cultural Integration In Learning Is Able To Improve Students' Understanding Of Local And Global Social Contexts, Strengthen National Identity, And Prepare Them To Become Broad-Minded Citizens. This Article

Emphasizes The Importance Of Culture As An Integral Part Of Social Science Education To Create Relevant, Contextual And Meaningful Learning. It Is Hoped That The Findings Can Serve As A Reference For Educators And Policy Makers In Developing Culture-Based Education.

Keywords: *Culture, Education, Social Science.*

PENDAHULUAN

Budaya merupakan salah satu elemen fundamental yang membentuk identitas individu dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, khususnya ilmu pengetahuan sosial, budaya memegang peranan penting sebagai landasan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai sosial siswa. Pendidikan IPS bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang dinamika masyarakat, interaksi antarindividu, serta keberagaman sosial dan budaya yang ada di sekitar mereka. (Patimah et al, 2020)

Penerapan budaya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sering kali kurang mendapat perhatian. Banyak materi yang disampaikan secara umum tanpa mempertimbangkan konteks lokal, sehingga siswa tidak sepenuhnya memahami relevansi ilmu sosial dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, budaya dapat menjadi media yang efektif untuk menghubungkan teori dengan realitas sosial yang dialami siswa. (Ninla Elmawati Falabiba, 2019)

Mengintegrasikan budaya dalam pendidikan ilmu pengetahuan sosial tidak hanya membantu siswa memahami keragaman dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menghargai perbedaan, dan memupuk rasa cinta terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi peran budaya dalam pendidikan IPS sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan bagi siswa.

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial memiliki tujuan utama untuk membentuk individu yang sadar akan nilai-nilai sosial, memahami dinamika masyarakat, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses ini, budaya memainkan peran yang sangat penting, karena budaya adalah cerminan dari identitas masyarakat yang menjadi objek kajian dalam ilmu pengetahuan sosial.

Peneliti akan mengkaji peran budaya dalam pendidikan ilmu pengetahuan sosial serta implikasinya terhadap pengembangan nilai-nilai sosial dan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran budaya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman, persepsi, dan praktik di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih untuk menganalisis secara spesifik penerapan budaya dalam pendidikan ilmu pengetahuan sosial di satu atau beberapa sekolah tertentu. Metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan yang lebih relevan dengan konteks budaya masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran budaya dalam membentuk nilai dan karakter peserta didik melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Budaya merupakan landasan penting yang membentuk identitas individu dan masyarakat, termasuk nilai-nilai yang dianut. Dalam konteks pendidikan IPS, budaya berfungsi sebagai sumber utama pembelajaran yang membantu peserta didik memahami keberagaman, sejarah, serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan IPS tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui penghayatan nilai-nilai budaya.

Melalui ilmu pengetahuan sosial, peserta didik diajak untuk memahami berbagai aspek budaya, seperti tradisi, adat istiadat, dan kearifan lokal yang berkembang di lingkungan mereka. Pemahaman ini membantu mereka mengenali dan menghargai identitas budaya mereka sendiri, sekaligus membangun sikap toleransi terhadap keberagaman budaya lain. Misalnya, ketika siswa mempelajari sejarah atau geografi suatu wilayah, mereka tidak hanya mendapatkan informasi faktual, tetapi juga nilai-nilai seperti kerja sama, solidaritas, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan demikian, pendidikan IPS menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan. (Meutia et al, 2017)

Budaya berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis nilai. Pendidikan IPS sering kali mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial ke dalam materi pembelajaran. Nilai-nilai ini diajarkan melalui studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi yang mencerminkan situasi nyata di masyarakat. Misalnya, ketika siswa mempelajari sistem pemerintahan tradisional atau konflik sosial, mereka diajak untuk menganalisis masalah dan menemukan solusi berdasarkan prinsip-prinsip budaya yang relevan. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan sikap yang berorientasi pada penyelesaian masalah. (Aa. Gafar et al, 2019)

Peran budaya dalam pendidikan IPS juga tercermin dalam upaya

menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Dalam pembelajaran, budaya sering dijadikan contoh untuk menjelaskan konsep-konsep moral, seperti pentingnya gotong royong, hormat kepada orang tua, dan keadilan sosial. Peserta didik diajak untuk merefleksikan nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pendidikan IPS tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berkarakter.

Pendidikan IPS yang berbasis budaya juga membantu peserta didik memahami dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat. Mereka diajarkan untuk melihat hubungan antara nilai-nilai budaya dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan politik. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi masyarakat, seperti perubahan budaya akibat globalisasi, dan mencari cara untuk mempertahankan identitas budaya di tengah perubahan tersebut. Dengan memahami peran budaya, peserta didik dapat menjadi agen perubahan yang mampu menjaga harmoni sosial sekaligus mendorong kemajuan. (Martin, 2020)

Di sisi lain, budaya juga memberikan konteks yang kaya bagi peserta didik untuk memahami konsep-konsep abstrak dalam IPS. Misalnya, konsep tentang hak asasi manusia, demokrasi, atau pembangunan berkelanjutan dapat dijelaskan melalui contoh-contoh budaya lokal yang relevan. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep tersebut secara teoritis, tetapi juga melihat aplikasinya dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini membantu mereka mengembangkan wawasan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. (Afiqoh et al, 2018)

Peran budaya dalam pendidikan IPS tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan budaya lokal ke dalam kurikulum yang sering kali didominasi oleh perspektif global. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya lokal dan kemampuan untuk menghubungkannya dengan materi pembelajaran. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa pendidikan berbasis budaya tidak mengarah pada sikap eksklusif atau etnosentris, tetapi justru mendorong sikap inklusif dan penghargaan terhadap keberagaman. (Lawhon, 1976)

Dalam praktiknya, pendidikan IPS yang berbasis budaya membutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memahami nilai-nilai budaya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dan masyarakat, di sisi lain, dapat menjadi sumber pembelajaran yang kaya melalui cerita, tradisi, dan pengalaman yang mereka bagikan. Dengan melibatkan semua pihak, pendidikan berbasis budaya dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk nilai dan karakter peserta didik.

Integrasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Kurikulum Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Hal ini merupakan upaya strategis untuk menanamkan identitas, nilai-nilai luhur, dan kearifan lokal kepada peserta didik. Budaya lokal, sebagai bagian dari warisan bangsa, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum IPS, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga penghayatan terhadap nilai-nilai yang membangun jati diri mereka sebagai anggota masyarakat yang bermoral dan berbudaya.

Proses integrasi ini dimulai dengan mengenali nilai-nilai budaya lokal yang relevan untuk pembelajaran IPS. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, kepedulian sosial, dan penghormatan terhadap lingkungan dapat menjadi bagian dari pembelajaran yang kontekstual. Misalnya, materi tentang sistem sosial dalam IPS dapat dihubungkan dengan tradisi gotong royong yang ada di berbagai daerah. Peserta didik diajak untuk memahami bagaimana gotong royong menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan mengapa nilai ini penting untuk dipertahankan di era modern. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar konsep, tetapi juga terinspirasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran IPS. Sebagai fasilitator, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau proyek berbasis budaya. Misalnya, dalam mempelajari konflik sosial, guru dapat meminta peserta didik untuk menganalisis penyelesaian konflik berdasarkan tradisi musyawarah yang ada di daerah mereka. Hal ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang bijaksana.

Selain itu, integrasi budaya lokal dalam kurikulum IPS dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti pertunjukan seni tradisional, festival budaya, atau kunjungan ke situs budaya memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk memahami dan menghargai budaya lokal. Misalnya, peserta didik yang terlibat dalam pementasan tari tradisional tidak hanya belajar tentang gerakan tari, tetapi juga tentang nilai-nilai seperti kerja sama, kedisiplinan, dan penghormatan terhadap warisan leluhur. Kegiatan semacam ini memberikan dampak yang lebih mendalam karena melibatkan aspek emosional dan sosial peserta didik. (Jumriani, 2018)

Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum IPS tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keragaman budaya di Indonesia yang sangat luas. Guru dan pengembang kurikulum perlu memilih nilai-nilai budaya yang relevan dan dapat diterapkan secara universal tanpa mengesampingkan keunikan

budaya daerah tertentu. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya yang diajarkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip kemanusiaan dan hak asasi manusia. Pendekatan yang inklusif dan kritis sangat diperlukan agar pembelajaran tidak bersifat eksklusif atau diskriminatif. (Imam Sufiyanto, 2021)

Tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya dan dukungan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal. Banyak sekolah yang masih bergantung pada buku teks standar yang kurang memberikan ruang untuk pengintegrasian budaya lokal. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan konteks budaya setempat. Guru juga memerlukan pelatihan dan pendampingan agar mampu mengimplementasikan kurikulum berbasis budaya dengan efektif.

Integrasi budaya lokal dalam kurikulum IPS harus didukung oleh kebijakan yang jelas dari pemerintah. Kurikulum nasional perlu memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk mengadaptasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran. Pemerintah juga perlu mendorong penelitian dan pengembangan tentang metode pembelajaran berbasis budaya lokal, sehingga dapat menjadi referensi bagi guru dan pengembang kurikulum. Dengan dukungan kebijakan yang kuat, integrasi budaya lokal dalam pendidikan IPS dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih luas.

Peran Budaya Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Konsep-Konsep Sosial Dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Budaya sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat, mengandung nilai, norma, dan tradisi yang mencerminkan berbagai aspek sosial. Ketika budaya diintegrasikan dalam pembelajaran IPS, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak seperti struktur sosial, konflik, interaksi, dan perubahan sosial melalui contoh-contoh konkret yang berasal dari lingkungan mereka. (IB Herliani, 2020)

Salah satu cara budaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep sosial adalah dengan memberikan kerangka kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, konsep tentang stratifikasi sosial dapat dijelaskan melalui struktur sosial dalam masyarakat adat tertentu. Dalam masyarakat adat, seperti di Minangkabau, terdapat pembagian peran yang didasarkan pada sistem matrilineal. Dengan mempelajari sistem ini, peserta didik tidak hanya memahami teori stratifikasi sosial, tetapi juga bagaimana sistem tersebut memengaruhi hubungan sosial, peran gender, dan pengambilan keputusan dalam komunitas. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik. (Hisnuddin Lubis, 2021)

Budaya juga dapat digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep sosial yang kompleks dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Misalnya, konsep interaksi sosial dapat dijelaskan melalui tradisi musyawarah yang masih diterapkan di banyak daerah di Indonesia. Dalam musyawarah, peserta didik dapat melihat bagaimana interaksi terjadi, bagaimana keputusan diambil secara kolektif, dan bagaimana nilai-nilai seperti toleransi dan saling menghormati diterapkan. Dengan memahami proses ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep interaksi sosial, tetapi juga mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang mendasari interaksi tersebut.

Budaya juga berperan dalam membangun kesadaran sosial peserta didik. Dalam pembelajaran IPS, peserta didik diajak untuk mengenali masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat, seperti kemiskinan, ketidakadilan, atau konflik. Dengan menggunakan budaya sebagai pendekatan, peserta didik dapat memahami akar permasalahan sosial tersebut dari perspektif yang lebih luas. Misalnya, mereka dapat mempelajari bagaimana perubahan budaya akibat modernisasi atau globalisasi memengaruhi hubungan sosial di masyarakat. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami masalah sosial secara teoretis, tetapi juga mampu melihat dampaknya dalam kehidupan nyata.

Budaya dapat meningkatkan kemampuan analisis peserta didik terhadap konsep-konsep sosial dalam IPS. Ketika peserta didik diajak untuk membandingkan budaya mereka dengan budaya lain, mereka dapat melihat persamaan dan perbedaan dalam cara masyarakat menyelesaikan masalah sosial, mengatur hubungan antarindividu, atau menjaga harmoni. Misalnya, ketika mempelajari konsep konflik sosial, peserta didik dapat membandingkan cara penyelesaian konflik melalui pendekatan adat, seperti hukum adat di Papua, dengan pendekatan formal seperti sistem hukum modern. Analisis semacam ini membantu peserta didik mengembangkan perspektif kritis dan kemampuan untuk melihat berbagai sudut pandang. (Hisnuddin Lubis, 2021)

Budaya juga memberikan kontribusi besar dalam pembentukan nilai dan sikap peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis budaya, peserta didik diajak untuk menghargai nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, dan kebersamaan yang terkandung dalam tradisi lokal. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam memahami konsep-konsep sosial dalam IPS, tetapi juga membantu peserta didik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika mempelajari konsep solidaritas sosial, peserta didik dapat melihat bagaimana nilai gotong royong diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti membangun rumah bersama atau membantu tetangga yang sedang kesulitan.

Peran budaya dalam pembelajaran IPS tidak hanya terbatas pada pembentukan nilai dan pemahaman konsep. Budaya juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, kerja sama,

dan resolusi konflik. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis budaya, seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif, peserta didik diajak untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka, menghargai perbedaan pendapat, dan mencari solusi bersama. Misalnya, dalam proyek yang melibatkan eksplorasi budaya lokal, peserta didik dapat belajar bagaimana menghormati tradisi yang berbeda dan memahami pentingnya menjaga harmoni dalam masyarakat yang beragam.

Budaya memberikan dimensi emosional dalam pembelajaran IPS. Ketika peserta didik mempelajari budaya mereka sendiri, mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Hal ini menciptakan motivasi intrinsik untuk belajar dan memahami konsep-konsep sosial. Misalnya, ketika mempelajari konsep perubahan sosial, peserta didik dapat merasa bangga ketika melihat bagaimana budaya mereka telah beradaptasi dengan perubahan tanpa kehilangan identitasnya. Dimensi emosional ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka panjang. (Hidayatillah, 2017)

Meskipun demikian, integrasi budaya dalam pembelajaran IPS juga menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengakomodasi keragaman budaya di kelas yang multikultural. Guru perlu memastikan bahwa semua budaya yang ada di kelas dihargai dan diakui, sehingga tidak ada peserta didik yang merasa terpinggirkan. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis budaya tidak mengarah pada stereotip atau prasangka terhadap budaya tertentu. Oleh karena itu, pendekatan yang inklusif dan kritis sangat diperlukan dalam mengintegrasikan budaya ke dalam pembelajaran IPS. (Hidayat, 2020)

KESIMPULAN

Budaya memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk proses pembelajaran dan pemahaman ilmu pengetahuan sosial. Budaya menjadi landasan dalam mengenalkan nilai-nilai, norma, tradisi, dan kebiasaan yang ada di masyarakat, sehingga siswa dapat memahami dinamika sosial secara lebih mendalam. Dalam pendidikan ilmu pengetahuan sosial, budaya berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan keberagaman, memperkuat identitas nasional, serta membangun sikap toleransi dan rasa hormat terhadap perbedaan. Melalui budaya, siswa dapat memahami sejarah, struktur sosial, dan hubungan antarindividu atau kelompok dalam masyarakat. Selain itu, budaya juga membantu menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengaitkan teori yang dipelajari dengan pengalaman nyata di lingkungannya. Dengan demikian, pendidikan ilmu pengetahuan sosial tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, wawasan global, dan kesadaran sosial yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aa. Gafar Hidayat, & Tati Haryati. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(1), 15–28.
- Afiqoh, N., Atmaja, H. T., & Saraswati, U. (2018). Penanaman Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah Pokok Bahasan Perkembangan Islam di Indonesia Pada Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pamotan Tahun Ajaran 2017 / 2018 (Inculcating the Value of Local Wisdom in Historical Learning The Subjects of I. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 42–53.
- Hidayat, A. W., & Ula, D. M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Sejarah Berbasis Kesenian Ambiya Untuk Meningkatkan Ketahanan Budaya Lokal. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 10(2), 197.
- Hidayatillah, Y. (2017). Pendekatan Problem Posing untuk Pembelajaran IPS. *Jurnal Teori Dan Praktis Pembelajaran IPS*, 8(3), 150–157.
- Hisnuddin Lubis, M. A. A. (2021). Membangun Madura : strategi Menuju Madura Madani. 148(6), 148–162.
- IB Herliani, NB Atmadja, T. M. (2020). Pengembangan suplemen materi ips dengan pemanfaatan potensi Budaya masyarakat berlandaskan tri hita karana. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 82–93.
- Imam Sufiyanto, M., & Roviandri. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS SD/MI di Kota Pamekasan Tahun Pelajaran 2019—2020. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 107–120.
- Jumriani, J. (2018). Kegiatan Produksi Dan Distribusi Di Kampung Sasirangan Sebagai Sumber Belajar Ips. In *Jurnal Socius* (Vol. 7, Issue 1).
- Lawhon, D. (1976). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. Journal of School Psychology*, 14(1), 75.
- Martin, M., & Elmansyah, T. (2020). Penguatan Nilai-nilai Tradisi Pernikahan Melayu Sambasdan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Keluarga (Model Hipotetik BK Keluarga). *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(1), 1.
- Meutia, H., Sulastri, R., & Permana, F. A. (2017). Pendekatan Problem Posing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sma Di Kota Banda Aceh. 1, 119–123.
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). Pembelajaran IPS terhadap prestasi belajar. *Jkti*, 6(2), 84–191.
- Patimah, I., Rahmatullah, Inanna, Tahir, T., & Hasan, M. (2020). Pendidikan Informal

Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kajang. *Jurnal Pendidikan-IPS*, 1(2 Edisi November 2020), 1–60.

Siregar, Z., & Alwina, S. (2023). Peran Pendidikan Sejarah Dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 1-8.